



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6265-6276

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Neneng Pilawati^{1✉}, Frances Roi Seston Tampubolon², Siti Ayu Rosida³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pertiwi

Email: 19110160@pertiwi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kenaikan dan penurunan penjualan bersih, beban komersial dan pajak penghasilan terutang serta untuk menganalisis pengaruh penjualan bersih, beban komersial dan pajak penghasilan terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Terdapat variabel bebas yang digunakan yaitu penjualan bersih dan beban komersial, lalu, variabel terikat yang digunakan adalah pajak penghasilan terutang. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Otomotif dan Komponen Lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Kemudian Pemilihan sampel dalam penulisan tersebut menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel yang diambil merupakan sampel dari populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier sederhana dan berganda dengan melakukan uji asumsi klasik sebagai teknik analisis data statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Penjualan Bersih terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 karena nilai t hitung (29,923) lebih besar daripada nilai t tabel (2,037) sehingga H1 diterima. Terdapat pengaruh antara Beban Komersial terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 karena nilai t hitung (27,276) lebih besar daripada nilai t tabel (2,037) sehingga H2 diterima. Terdapat pengaruh antara Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

Kata Kunci: *Penjualan bersih, beban komersial, pajak penghasilan terutang*

Abstract

This research aims to analyze the magnitude of the increase and decrease in net sales, commercial expenses and income tax payable as well as to analyze the effect of net sales, commercial expenses and income tax payable in Automotive Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2021. There are independent variables used, namely net sales and commercial expenses, then, the dependent variable used is income tax payable. The population in this research is Automotive and Other Component Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. Then the selection of samples in this writing uses a purposive sampling technique where the samples taken are samples from the population that meet certain criteria with the aim of getting a representative sample according to the specified criteria. The research method used is simple and multiple linear regression analysis methods by carrying out classical assumption tests as a statistical data analysis technique. The results of this research show that there is an influence between Net Sales and Income Tax Payable in Automotive Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 because the calculated t value (29.923) is greater than the t table value (2.037) so that H1 is accepted. There is an influence between Commercial Expenses and Income Tax Payable in Automotive Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2021 because the calculated t value (27.276) is greater than the t table value (2.037) so H2 is accepted. There is an influence between Net Sales and Commercial Expenses together on Income Tax Due to Automotive Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2018-2021.

Keyword: *Net sales, commercial expenses, income tax payable*

PENDAHULUAN

Bagian di dalam laporan keuangan yang mendapat perhatian khusus adalah laba. Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih adalah pendapatan dan beban. Pendapatan yang timbul dari aktivitas normal perusahaan yang biasa disebut penjualan. Dalam melakukan penjualan ada kalanya perusahaan harus menerima pengembalian barang dari pelanggan maupun memberikan potongan atau diskon terhadap penjualan barang, setelah penjualan awal dikurangi dengan faktor-faktor pengurang penjualan maka barulah disebut penjualan bersih. Tujuan umum penjualan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin, dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu lama. Agar barang atau jasa yang terjual dapat menghasilkan laba maka perusahaan harus menjaga agar penjualan dilaksanakan sesuai perencanaan

Beban Komersial merupakan penjumlahan dari beban pokok penjualan, beban usaha dan beban lain-lain." Biaya komersial dalam kegiatan usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan suatu perusahaan. Secara konseptual, semakin besar biaya komersial yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pajak

yang dibayarkan oleh perusahaan. Hal tersebut karena biaya operasional mempunyai ikatan terhadap besarnya penjualan yang diperoleh dan penerimaan laba pada satu periode akuntansi.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara dan menjadi sumber penerimaan terpenting, karena pemasukan dari pajak yang memberikan sumbangsih terbesar untuk pembangunan negara. Pada umumnya manajemen perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang kecil sehingga mereka melaporkan laba bersih yang kecil, besarnya beban komersial dapat mengurangi beban pajak kini atau Pajak Penghasilan terutang yang dihitung atas penghasilan kena pajak. Berbicara mengenai pajak berarti berbicara mengenai pengeluaran yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara langsung.

Definisi Pajak menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Resmi (2015:74) mendefinisikan Pajak Penghasilan Terutang sebagai berikut, "Pajak Penghasilan Terutang adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi dan badan, berkenaan dengan penghasilan yang diterima atau diperoleh selama satu tahun pajak."

Rumusan permasalahan yang ada di penelitian ini adalah seberapa besar penjualan bersih, beban komersial dan pajak penghasilan terutang pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021. selain itu bagaimana pengaruh penjualan bersih, beban komersial dan pajak penghasilan terutang terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2021.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kenaikan dan penurunan penjualan bersih, beban komersial dan pajak penghasilan terutang serta untuk menganalisis pengaruh penjualan bersih, beban komersial dan pajak penghasilan terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Desain Model

Desain yang penulis gunakan di dalam penelitian ini yaitu metode analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), metode penelitian kuantitatif adalah, "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan teori tersebut, maka data yang diperoleh dari sampel penelitian ini dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Artinya baik penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Objek dalam penelitian ini adalah data-data yang diperlukan meliputi gambaran perusahaan, data laporan keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, dan data lain yang diperlukan untuk proses penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (independent variable) dilambangkan dengan X1 adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel penelitian lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penjualan Bersih (X1) dan Beban Komersial (X2). Variabel terikat (dependent variable) dilambangkan dengan Y adalah variabel penelitian yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel penelitian lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pajak Penghasilan Terutang (Y).

Model Pengumpulan Data

Menurut (Sofiyah dalam jurnal Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Frances Roi Seston Tampubolon, dkk) menjelaskan bahwa pada dasarnya data penelitian terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya adalah: 1) Data Subjek (Self-Report Data) yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, karakteristik dari seseorang, atau sekelompok orang yang menjadi subjek; 2) Data Fisik (Physical Data) yaitu salah satu jenis data penelitian yang objeknya berupa benda-benda fisik, seperti bentuk bangunan atau bagian dari bangunan, pakaian, buku, dan senjata. Data fisik ini dikumpulkan melalui metode observasi; 3) Data Dokumenter (Documentary Data) yaitu jenis data padapenelitian yang terdiri dari faktur, jurnal, surat-surat, notulen rapat, memo, maupun dalam bentuk laporan program.

Data primer adalah data-data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti secara langsung dari objek penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2011:137). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus masing-masing variable dalam penelitian ini yang diperoleh dari laporan keuangan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana data yang

diperoleh dengan bentuk yang sudah jadi tanpa publikasi atau data yang diperoleh dari pihak lain (Sugiyono, 2011:141).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan 2 (dua) cara yaitu dokumentasi dan riset kepustakaan, berikut ini adalah penjelasannya :

- 1) Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan seperti disampaikan Sugiyono (2011:142). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 seperti laporan keuangan tahunan, informasi mengenai perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Riset Kepustakaan, adalah penelitian yang datanya diambil terutama atau seluruhnya dari kepustakaan (buku, dokumen, artikel, jurnal, internet dan lain sebagainya).

Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sujarweni (2015:111) menyatakan bahwa, "Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lain. Sehingga melalui metode ini penulis memperoleh persamaan yang dapat digunakan memprediksi Pajak Penghasilan Terutang melalui variabel Beban Komersial di Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 dan memprediksi Pajak Penghasilan Terutang melalui variabel Penjualan Bersih di Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujarweni (2015:111) menyatakan bahwa, "Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antar variabel yang satu dengan variabel lain". Sehingga melalui metode ini penulis memperoleh persamaan yang dapat digunakan memprediksi Pajak Penghasilan Terutang melalui variabel Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Analisis koefisien korelasi ganda adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (independent) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat. Hubungan linier yang searah dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang positif dan hubungan linier yang

berlawanan dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang negatif.

Hubungan linier yang serah dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang positif dan hubungan linier yang berlawanan dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai r yang negatif. maka dengan metode ini peneliti mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh antara Penjualan Bersih serta Beban Komersial secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

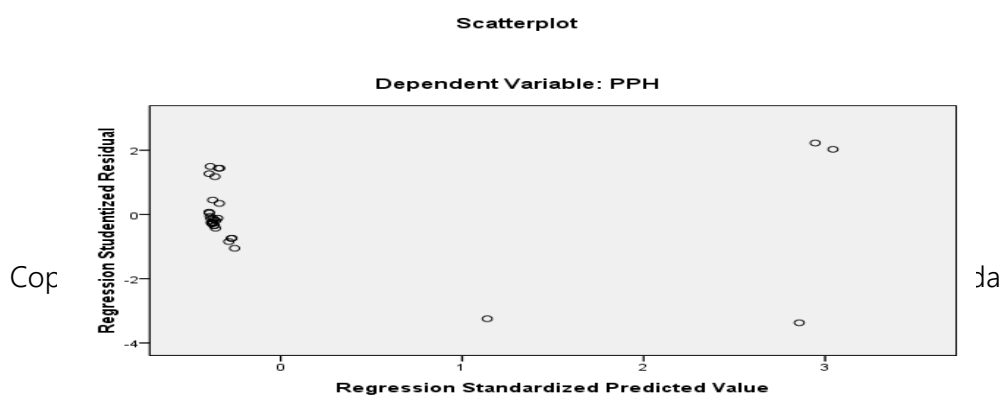
Uji asumsi klasik yg penulis gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Jika dilihat dari nilai signifikannya ($0,203 > 0,05$) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal, sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan untuk penelitian seperti yang terlihat di Gambar 1. di bawah ini.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	-.0001621
	Std. Deviation	9.9243722E10
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.189
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.203

a. Test distribution is Normal.

Gambar 2. di bawah ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisita karena Jika dilihat dari grafik Scatterplot maka titik menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 (nol), titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, serta penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan untuk penelitian.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. di bawah ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel di atas maka diketahui data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai Tolerance pada X1 dan X2 (0,000) > 0,10 dan nilai VIF pada X1 dan X2 (3,472) < 10,00.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.009E10	2.058E10		1.462	.155		
	PENJUALAN BERSIH	.321	.014	.10844	22.583	.000	.312	3.472
	BEBAN KOMERSIAL	-.326	.016	-.9862	-20.538	.000	.312	3.472

a. Dependent Variable: PPH

Gambar 4. Dibawah ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW (1,979) berada di antara -2 dan +2.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.998	1.026E11	1.979

a. Predictors: (Constant), BEBAN KOMERSIAL, PENJUALAN BERSIH

b. Dependent Variable: PPH

Gambar 4. Hasil uji autokorelasi

Berdasarkan perhitungan Gambar 5. di bawah ini, maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan melalui variabel penjualan bersih yaitu $Y' = -8248759418,495 + 0,029 X1$. Nilai a sebesar $-8248759418,495$ memiliki makna bahwa, jika Penjualan Bersih tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Pajak Penghasilan Terutang sebesar $-8248759418,495$ pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar 0,029 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Penjualan Bersih, maka akan mengakibatkan Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 akan naik menjadi sebesar $-8248759418,466$. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Penjualan Bersih maka Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 akan turun menjadi sebesar – 8248759418,524.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30090304519.300	20584361981.604		1.462	.155
	PENJUALAN BERSIH	.321	.014	10.844	22.583	.000
	BEBAN KOMERSIAL	-.326	.016	-9.862	-20.538	.000

a. Dependent Variable: PPH

Gambar 5. Hasil Analisis Regresi Sederhana X1Y

Berdasarkan perhitungan Gambar 6. di bawah ini, Penjualan Bersih memiliki kontribusi pengaruh sebesar 96,8 % terhadap Pajak Penghasilan Terutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 3,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Correlations

		PENJUALAN BERSIH	PPH
PENJUALAN BERSIH	Pearson Correlation	1	.984**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	32	32
PPH	Pearson Correlation	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 6. Hasil Analisis Korelasi Sederhana X1Y

Berdasarkan perhitungan Gambar 7. di bawah ini, maka diperoleh persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan melalui variabel Beban Komersial yaitu $Y' = -90472684796,655 + 0,032 X_2$. Nilai a sebesar – 90472684796,655 memiliki makna bahwa, jika Beban Komersial tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Pajak Penghasilan Terutang sebesar – 90472684796,655 pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 tersebut. Sedangkan nilai b sebesar 0,032 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Beban Komersial, maka akan mengakibatkan Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 akan turun menjadi sebesar – 90472684796,623. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Beban Komersial maka Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 akan naik menjadi

sebesar – 90472684796,687.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-90472684796.655	84265356958.057		-1.074	.292
	BEBAN KOMERSIAL	.032	.001	.980	27.276	.000

a. Dependent Variable: PPH

Berdasarkan perhitungan Gambar 8. di bawah ini, maka diperoleh persamaan regresi ganda yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel nilai perusahaan melalui variabel variabel Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama yaitu $Y' = 30090304519,300 + 0,321 X_1 - 0,326 X_2$. Nilai a sebesar 30090304519,300 memiliki makna bahwa, jika Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama tetap seperti saat ini, maka akan tetap terdapat Pajak Penghasilan Terutang sebesar 30090304519,300 pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 tersebut. Sedangkan nilai b1 sebesar 0,321 dan b2 sebesar – 0,326 memiliki makna bahwa, jika terjadi kenaikan satu poin pada Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama, maka akan mengakibatkan Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 menjadi sebesar 30090304519,295. Begitupula sebaliknya, jika terjadi penurunan satu poin pada Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama maka Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 akan menjadi sebesar 30090304519,305.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30090304519.300	20584361981.604		1.462	.155
	PENJUALAN BERSIH	.321	.014	10.844	22.583	.000
	BEBAN KOMERSIAL	-.326	.016	-9.862	-20.538	.000

a. Dependent Variable: PPH

Gambar 8. Hasil Analisis Regresi Ganda X1X2Y

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjualan Bersih yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum sebesar 88.357.595.957 yaitu pada PT. LPIN tahun 2019; nilai maksimum sebesar 239.205.000.000.000 yaitu pada PT. ASII tahun 2018; dan nilai rata-rata sebesar

32.066.834.177.457,53.

- 2) Beban Komersial yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum sebesar 91.717.635.030 yaitu pada PT. LPIN tahun 201; nilai maximum sebesar 212.337.000.000.000 yaitu pada PT. ASII tahun 2018; dan nilai rata-rata sebesar 29.002.949.268.518,25.
- 3) Pajak Penghasilan Terutang yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 memiliki nilai minimum sebesar -6.263.896.193 yaitu pada PT. BOLT tahun 2020; nilai maksimum sebesar 7.623.000.000.000 yaitu pada PT. ASII tahun 2018; dan nilai rata-rata sebesar 850.189.226.848,09.
- 4) Terdapat pengaruh antara Penjualan Bersih terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 karena nilai t hitung (29,923) lebih besar daripada nilai t tabel (2,037) sehingga H1 diterima. Kemudian Penjualan Bersih memiliki pengaruh positif sangat kuat (nilai r sebesar 0,984) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 96,8 % terhadap Pajak Penghasilan Terutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 3,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan Wajib melalui variabel Penjualan Bersih yaitu $Y' = - 8248759418,495 + 0,029 X1$.
- 5) Terdapat pengaruh antara Beban Komersial terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 karena nilai t hitung (27,276) lebih besar daripada nilai t tabel (2,037) sehingga H1 diterima. Kemudian Beban Komersial memiliki pengaruh positif sangat kuat (nilai r sebesar 0,980) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 96,1 % terhadap Pajak Penghasilan Terutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 3,9 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kepatuhan Wajib melalui variabel Beban Komersial yaitu $Y' = - 90472684796,655 + 0,032 X2$.
- 6) Terdapat pengaruh antara Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama terhadap Pajak Penghasilan Terutang pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 karena nilai F hitung (6938,439) lebih besar daripada nilai F tabel (3,33) sehingga H1 diterima. Kemudian

Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama memiliki pengaruh positif sangat kuat nilai r sebesar 0,999) dan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 99,8 % terhadap Pajak Penghasilan Terutang Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Sedangkan sisanya yang sebesar 0,2 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Pajak Penghasilan Terutang melalui variabel Penjualan Bersih dan Beban Komersial secara bersama-sama yaitu $Y' = 30090304519,300 + 0,321 X_1 - 0,326 X_2$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermaya, Priatna, dan Alfiani. (2016). "Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 7, Nomor 2". Bandung: Universitas Bale Bandung
- Fitriani, dkk. (2021). "Pengaruh Pendapatan Dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017" Jurnal. Bogor: Universitas Pakuan
- Frances Roi Seston Tampubolon, Arif Hidayat, Elda (2020). "Perencanaan Pajak dan Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Sub Sektor Otomotif)" Journal of Social Science Research
- Fraser, Lyn M., and Aileen Ormiston. (2018). Understanding Financial Statement, 9th Edition. Jakarta: IndeksMardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Mardiasmo. (2018). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018. Yogyakarta:Penerbit. Andi.
- Pohan, Chairil. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, Siti Kurnia. (2017). Perpajakan Konsep dan Aspek Formal. Bandung: Rekayasa Sains.
- Ratnawati, Juli dan Retno Indah Hernawati, (2015). Dasar-Dasar Perpajakan. Yogyakarta: Deepublish.
- Resmi, Siti. (2017). Perpajakan Teori dan Kasus (Edisi ke 10 Buku 1). Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. (2008). Pasal 2 ayat 1 UU No.36 Tahun 2008. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2004). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Jakarta.
- Suandy. Erly. (2017). Perencanaan Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV. Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supramono & Damayanti, Theresia Woro, (2015), Perpajakan Indonesia- mekanisme dan perhitungan, Yogyakarta: CV ANDI.
- Yasinta, A. (2017). Pengaruh Penjualan Bersih dan Beban Komersial terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Malang: Universitas Brawijaya.
- [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-m Manado/baca-artikel/15047/Sudah-Efektifkah-PPN-11 -Persen.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-m Manado/baca-artikel/15047/Sudah-Efektifkah-PPN-11-Persen.html) diakses tgl 15 Januari 2023